

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan model supervisi klinis berbantuan teknologi dan informasi ini telah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) Melakukan analisis kebutuhan di MAS YPI Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Selain melakukan analisis kebutuhan juga melakukan kajian teoritis terkait konsep supervisi klinis dengan berbantuan teknologi dan informasi. (2) Melakukan validasi internal terhadap model dengan dua tahap pelaksanaan FGD, yakni tahap pertama yaitu FGD bersama para praktisi di MAS YPI Batang Kuis dan tahap kedua yakni FGD bersama para pakar/*Expert Judgment*. (3) Melakukan revisi terhadap model pada tiap-tiap tahapan supervisi klinis beserta teknologi dan informasi yang dipakai berdasarkan saran dan masukan para pakar. (4) Menyusun model final berdasarkan revisi pertama dan revisi kedua. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan supervisi klinis di MAS YPI Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tergolong masih belum bisa meningkatkan kemampuan menjelaskan guru, sehingga masih perlu dikembangkan model supervisi klinis berbantuan teknologi dan informasi.
- 2) Pengembangan model supervisi klinis berbantuan teknologi dan informasi di MAS YPI Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang adalah proses bimbingan guru melalui supervisi klinis dengan cara memanfaatkan bantuan teknologi

dan informasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *google drive*, dan *handphone*. Sehingga pelaksanaannya tidak mengharuskan guru dan supervisor untuk bertemu secara langsung, tetapi bisa bertatap muka melalui aplikasi *zoom*.

5.2 Implikasi

Pengembangan model supervisi klinis berbantuan teknologi dan informasi ini menuntut guru untuk inisiatif memperbaiki dirinya sendiri, dialah yang merasa butuh untuk di bantu bukan sebaliknya, karena supervisor hanya bertanggung jawab membantu guru dalam menyelesaikan masalahnya. Disisi lain supervisor harus bisa membangun suasana yang intim di dalam pelaksanaannya sehingga guru tidak merasa sedang di adili, sehingga guru dapat menggali atau mengkaji atas dirinya sendiri terkait kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini kompetensi andragogi sangat dibutuhkan supaya terhindar dari ketegangan dan tercipta suasana yang santai dan akrab dalam proses supervisi klinis.

Selain hal tersebut, ketersediaan teknologi dan informasi serta jaringan yang bagus juga sangat berimplikasi terhadap pelaksanaan supervisi klinis. Jika jaringan atau signal kurang baik maka pelaksanaannya terganggu sehingga komunikasi tidak lancar. Sehingga kepala sekolah perlu mempersiapkan media dan aplikasi yang di pakai dalam pelaksanaan supervisi klinis serta jaringan (*wifi*) yang lancar supaya pelaksanaannya bisa berlangsung secara optimal.

Pengembangan model supervisi klinis berbantuan teknologi dan informasi sangat bagus untuk diterapkan, hal ini terbukti dengan hasil validasi bersama praktisi dan pakar dengan mendapat nilai dengan kategori BAIK. Sehingga terbukti dengan model ini dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi klinis di

MAS YPI Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang juga sekaligus dapat meningkatkan keterampilan menjelaskan dan juga bisa meningkatkan keterampilan-keterampilan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka supervisi klinis perlu dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan menggunakan buku panduan model hasil produk dari pengembangan model ini (Lampiran 5).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dimana pengembangan model ini telah divalidasi secara internal oleh para praktisi maupun pakar (*Expert Judgment*). Banyak hal-hal yang positif dalam pelaksanaan supervisi klinis yang sesuai dengan prosedur pelaksanaan seperti tahap perencanaan awal, tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap balikan dan tindak lanjut. Sehingga pelaksanaannya bisa secara runtut dilakukan demi tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam setiap tahapan juga sudah jelas apa yang akan dilakukan, teknologi dan informasi apa yang dipakai dan tujuannya. Secara lebih spesifik peneliti merekomendasikan kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Pelaksanaan supervisi klinis di MAS YPI Batang Kuis masih perlu adanya perbaikan, sehingga perlu digunakan model pengembangan supervisi klinis berbantuan teknologi dan informasi di MAS YPI Batang Kuis untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi klinis. Untuk menilai implementasi pelaksanaan supervisi klinis berbantuan teknologi dan informasi yang diterapkan di sekolah dapat diukur dengan menggunakan instrumen penilaian (Lampiran 10).

- b. Berdasarkan studi dokumentasi dimana tidak tersedianya dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi klinis selain instrumen penilaian RPP, maka sebaiknya kepala sekolah selaku supervisor perlu mempersiapkan panduan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Mempersiapkan instrumen dalam setiap tahapannya dan memberikan penilaian tertulis terkait dengan penampilan guru mengajar.
- c. Dalam proses pelaksanaan supervisi klinis sebaiknya kepala sekolah bisa membangun hubungan yang intim kepada guru, supaya dalam pelaksanaannya tercipta suasana yang santai dan akrab. Sehingga guru sendiri tidak merasa diinterogasi dan dia bisa mengungkapkan sendiri apa kelemahan dan kelebihannya.
- d. Sebelum melaksanakan supervisi klinis berbantuan teknologi dan informasi ini hendaknya kepala sekolah harus benar-benar mempersiapkan teknologi dan informasi yang dipakai agar pelaksanaannya lancar. Terutama jaringan (*wifi*) karena apabila jaringan tidak lancar maka komunikasi tidak berlangsung dengan baik sehingga proses bimbingan pun tidak berlangsung secara efektif.

2. Guru

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa guru jarang sekali meminta bantuan kepala sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru. Maka sebaiknya guru seharusnya memiliki inisiatif sendiri dalam proses pengembangan dirinya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Dalam model faktual pelaksanaan supervisi klinis ditemukan bahwa dalam proses pelaksanaan supervisi klinis guru aktif dalam diskusi. Sebaiknya guru juga harus mampu mengkaji atau menganalisis dirinya terkait kelebihan dan kekurangannya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengimplementasikan model ini atau menguji model ini secara eksternal. Sehingga dapat diketahui bahwa model ini efektif atau tidak.

